
Persepsi Mahasiswa terhadap Penerapan Konten Mata Kuliah *Microteaching* dalam Pelaksanaan Program Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) (Studi pada Alumni PLK PPKn FIS UNP)

Siska Yulia Putri

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FIS Universitas Negeri Padang

E-mail: siskayp720@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan konten mata kuliah microteaching oleh alumni PLK PPKn FIS UNP. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini berada di Universitas Negeri Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode skala likert. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji normalitas dan uji reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan konten mata kuliah microteaching dalam pelaksanaan PLK dilihat dari indikator keterampilan mengajar dan kompetensi dasar profesi guru. Kemudian kendala-kendala yang dialami oleh alumni PLK PPKn FIS UNP dalam menerapkan mata kuliah microteaching.

Kata Kunci: microteaching, PPLK, mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to identify the application of microteaching course content by PLK PPKn FIS UNP alumni. This research uses quantitative descriptive research. The location of this research is at Padang State University. Data collection techniques used in this study were questionnaires and interviews. The data analysis technique used is using the Likert scale method. Test the validity of the data in this study using the validity test, normality test and reliability test. The results of this study indicate the application of microteaching course content in the implementation of PLK seen from indicators of teaching skills and basic competencies of the teaching profession. Then the obstacles experienced by PLK PPKn FIS UNP alumni in applying microteaching courses.

Keywords: microteaching, PPLK, students



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Program PLK merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi seluruh mahasiswa UNP program studi kependidikan yang dilakukan di sekolah (PAUD, TK, SD, SMP, SMA, dan SMK) yang dikoordinasikan oleh Pusat Pelayanan Praktek Lapangan (P3L) UNP. Dengan kegiatan PLK ini calon pendidik disiapkan untuk melatih diri menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi, sehingga setelah menyelesaikan pendidikan calon pendidik siap menjadi guru. Para mahasiswa sebelum turun kelapangan telah melakukan berbagai persiapan dengan mengikuti berbagai mata kuliah kependidikan dan bidang studi, baik mata kuliah teori maupun mata kuliah praktek. *Microteaching* merupakan salah satu mata kuliah praktek yang sangat penting dan berperan dalam kegiatan PLK sehingga kelulusan mata kuliah ini dijadikan salah satu syarat bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PLK.

Microteaching memiliki andil yang besar dalam keberhasilan pelaksanaan PLK karena melalui mata kuliah *microteaching* mahasiswa atau calon guru mempraktekkan diri menjadi guru ataupun berlatih mengajar. Pengajaran mikro sendiri merupakan pengajaran tahap awal yang lebih menekankan kepada penguasaan kompetensi dasar mengajar (*teaching skill*) dalam proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan calon guru maupun guru yang berkompeten. Mata kuliah *microteaching* umumnya bertujuan untuk memberikan bekal bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri menjadi guru muda tetapi dalam kenyataannya masih terdapat mahasiswa yang tidak siap untuk mengajar baik itu secara fisik maupun secara mental.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang penerapan konten mata kuliah *microteaching* dalam pelaksanaan program Praktek Lapangan Kependidikan (PLK). Sampel diambil menggunakan teknik sampel jenuh yaitu 67 orang mahasiswa PPKn FIS UNP yang sudah melaksanakan PLK pada semester ganjil tahun ajaran 2019-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan penyebaran angket dan didukung dengan wawancara. Teknik analisis data menggunakan metode skala likert, serta teknik uji keabsahan data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas. Instrumen dalam penelitian ini ialah kuisisioner atau angket. Penyusunan angket dilakukan dengan langkah pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator variable. Pernyataan dan jawaban dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk skala likert dengan lima kategori jawaban yaitu ungkapan (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (TS) Tidak Setuju, (N) Netral, (TS) Tidak Setuju, (STS) Sangat Tidak Setuju. Skor penilaian yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini ialah 5-1(Sugiono (2012)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konten Mata Kuliah *Microteaching* dalam Pelaksanaan Program Praktek Lapangan Kependidikan (PLK)

Microteaching merupakan salah satu mata kuliah praktek yang sangat penting dan berperan dalam kegiatan PLK sehingga kelulusan mata kuliah ini dijadikan salah satu syarat bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PLK. *Microteaching* memiliki andil yang besar dalam keberhasilan pelaksanaan PLK karena melalui mata kuliah inilah mahasiswa atau calon guru mempraktekkan diri menjadi guru ataupun berlatih mengajar. Pengajaran mikro sendiri merupakan pengajaran tahap awal yang lebih menekankan kepada penguasaan kompetensi dasar mengajar (*teaching skill*) dalam proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan calon guru maupun guru yang berkompeten. Terdapat beberapa keterampilan mengajar dalam mata kuliah *Microteaching* yaitu sebagai berikut.

1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Menurut Soli Abimanyu dalam Sukardjo (2007), keterampilan membuka pelajaran atau *set induction* ialah upaya guru menciptakan prakondisi bagi siswa agar siap mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajari. Dengan kalimat lain, kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Terdapat beberapa tujuan dari kegiatan membuka dan menutup pembelajaran yaitu untuk menyiapkan mental peserta didik dalam memasuki kegiatan inti pembelajaran, membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik terhadap tugas-tugas yang akan dikerjakan, untuk mengetahui batas-batas tugas yang harus dikerjakan, agar peserta didik mempunyai gambaran yang jelas mengenai pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian-bagian pembelajaran, memahami hubungan antara pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal yang akan dipelajari yang sifatnya masih baru, serta agar peserta didik dapat menghubungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan, dan konsep-konsep yang tercakup dalam suatu peristiwa.

2) Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang bersifat gangguan kecil dan sementara yang bersifat gangguan yang berkelanjutan (J.J. Bolla dalam Sukardjo,2007). Sependapat dengan hal diatas Garret (2014) mengungkapkan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam hal menciptakan, menjaga dan memelihara lingkungan belajar sehingga peserta didik bisa belajar dengan kondusif. Menurut Halimah (2013:210) tujuan umum dari keterampilan mengelola kelas yaitu: 1) Memotivasi peserta didik

untuk mengembangkan tanggung jawabnya dalam menjaga prilakunya selama pembelajaran berlangsung serta memiliki kesadaran untuk mengendalikan diri; 2) Membantu peserta didik untuk menjaga tata tertib kelas dan memelihara mengerti atau merasakan teguruan seorang guru sebagai suatu peringatan bukan kemarahan; dan 3) Menumbuhkan rasa tanggung jawab serta bertingkah laku yang wajar sesuai dengan tata tertib kelas.

3) Keterampilan Memberikan Penguatan

Hoque (2013) menuturkan bahwa penguatan identik dengan pemberian hadiah tidak selalu barang maupun benda akan tetapi lebih kepada pemberian pujian, nilai, medali, acungan jempol serta hal lainnya dalam konteks pembelajaran. Tidak jauh berbeda dari apa yang disampaikan Hoque, Cooper (2011) menyebutkan bahwa penguatan ini terbagi menjadi 3 kategori yaitu penguatan sosial (*social rewards*), penguatan dengan aktivitas (*activity rewards*), dan penguatan berupa imbalan (*tangible or material rewards*).

4) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan kemampuan seorang guru dalam menempatkan diri sebagai seorang yang adil. Ini berarti bahwa memahami masing-masing karakter peserta didik karena setiap anak dilahirkan dengan berbagai perbedaan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Savage & Fautley (2013) menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki perbedaan dimana perbedaan tersebut setiap peserta didik harus mendapatkan dan mencapai kesuksesan sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing. Dapat dilihat bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan ini salah satunya dilandasi oleh adanya perbedaan antar peserta didik terutama pada saat menerima pembelajaran. Hal ini diperjelas oleh teori belajar menurut Adams & Hamm (2010) tepatnya teori VAK (*Visual, Auditory and Kinesthetic*). *Visual* yaitu tipe peserta didik yang dalam pembelajaran lebih suka atau lebih paham jika mengamati ataupun melihat secara langsung obyek yang dipelajarinya. *Auditory* yaitu tipe peserta didik yang lebih kepada mendengarkan. Maksudnya ia akan paham jika ada yang menjelaskan secara seksama dan menyimaknya. *Kinesthetic* yaitu peserta didik yang lebih paham dan mengerti terhadap pembelajaran apabila sudah dilakukan atau dipraktikkan secara langsung

5) Keterampilan Bertanya

Bertanya merupakan salah satu aktivitas dalam proses pembelajaran yang bisa menimbulkan keaktifan peserta didik. Menurut (Halimah, 2017:99) dengan adanya pertanyaan pada peserta didik maka secara otomatis peserta didik akan terlibat dalam berpikir. Apalagi pertanyaan tersebut mengandung jawaban yang menuntut peserta didik berpikir kritis, kreatif dan komprehensif sehingga akan

sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Jenis-jenis pertanyaannya yaitu:

- 1) Pertanyaan tertutup (*closed-ended questions*) yaitu jenis pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan terlebih dahulu dengan opsi YA/TIDAK, atau bisa juga dengan menyiapkan pilihan ganda,
- 2) Pertanyaan terbuka (*open-ended questions*) yaitu kebalikan dari pertanyaan tertutup dimana, jenis pertanyaan ini bertujuan untuk menyelidiki dan menghasilkan pemikiran yang lebih luas yang berguna untuk melibatkan peserta didik dalam belajar secara lebih mendalam terkait dengan apa yang dipelajarinya,
- 3) Pertanyaan konvergen (*convergent questions*) merupakan jenis pertanyaan yang memiliki satu jawaban dan jawaban tersebut dapat diterima,
- 4) Pertanyaan divergen (*divergent questions*) adalah pertanyaan yang bertujuan untuk mendorong siswa berfikir kreatif dan menggunakan informasi dari berbagai sumber seperti dalam hal diskusi.

6) Keterampilan Menjelaskan

Kosasi dalam Sukardjo (2007), menjelaskan adalah menyajikan, memaparkan, mendefinisikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan. Misalnya antara sebab dan akibat, antara yang diketahui dengan yang belum diketahui, atau antara hukum yang berlaku dengan bukti atau contoh sehari-hari. Eberts & Gisler (2008) berpendapat bahwa keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan yang tidak kalah pentingnya dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran. Selain itu kemampuan menjelaskan ini erat hubungannya dengan kemampuan berkomunikasi. Namun guru tidak hanya sebagai komunikator melainkan juga sekaligus menjadi model komunikator itu sendiri.

7) Keterampilan Bervariasi

Variasi (*stimulus*) merupakan suatu aktivitas guru dalam proses interaksi pembelajaran, ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses interaksi pembelajaran, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta partisipasi secara penuh. Namun hal berbeda disampaikan oleh Halimah (2013) bahwa mengadakan variasi tidak hanya untuk mengatasi kebosanan dalam belajar melainkan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang mana tiap-tiap peserta didik tersebut memiliki minat, kemampuan, pengalaman serta gaya belajar yang berbeda.

8) Keterampilan Membimbing Diskusi

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka dengan tujuan berbagi pengalaman atau informasi, mengambil keputusan atau menegakkan suatu masalah Sukardjo (2007). Sependapat

dengan hal tersebut, Davis (2009) mengungkapkan bahwa salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru adalah membimbing diskusi karena melalui diskusi peserta didik bisa berkolaborasi, bertukar informasi sambil bertatap muka sekaligus berkomunikasi antar kelompok satu dengan kelompok lainnya.

Persepsi Mahasiswa terhadap penerapan konten mata kuliah *Microteaching* dalam Pelaksanaan Program PLK

Berdasarkan hasil angket serta hasil wawancara yang telah dilakukan, didapatkan data bahwa mahasiswa PLK PPKn FIS UNP belum sepenuhnya menerapkan atau belum memiliki keterampilan mengelola kelas. Hal ini dibuktikan oleh hasil TCR 39,1 kategori lemah dalam hal kemampuan menciptakan kelas yang nyaman dan kondusif selama pembelajaran PPKn pada saat PLK. Mahasiswa PLK juga belum sepenuhnya mampu dalam hal mengendalikan peserta didik yang menyimpang dari tujuan pembelajaran. Keterampilan mengelola kelas ini terdiri dari 4 pernyataan dua diantaranya mendapatkan hasil TCR yang lemah. Sedangkan rata-rata dari TCR mengenai keterampilan ini yaitu 56,9 kategori cukup.

Selain keterampilan mengelola kelas, mahasiswa PLK juga merasa bahwa mereka belum mampu menyampaikan pembelajaran dengan baik sehingga materi yang mereka sampaikan belum mampu dipahami oleh peserta didiknya hal ini dibuktikan oleh hasil TCR 39,7 dengan kategori lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa PLK PPKn FIS UNP mengenai penerapan mata kuliah *microteaching* khususnya mengenai keterampilan mengajar pada umumnya sudah menerapkan semua keterampilan mengajar tersebut akan tetapi belum optimal dalam hal keterampilan mengelola kelas dan keterampilan menjelaskan.

Kendala - kendala dalam menerapkan Konten Mata Kuliah *Microteaching* dalam Pelaksanaan Program PLK

Peneliti menemukan beberapa keluhan mahasiswa PLK FIS UNP mengenai kendala-kendala yang mereka temui selama menerapkan konten mata kuliah *microteaching* yang terdiri dari kendala internal dan eksternal. Kendala internal merupakan kendala yang berasal dari diri mahasiswa itu sendiri. Adapun faktor internal kendala-kendala mahasiswa dalam menerapkan konten mata kuliah *microteaching* yaitu kurangnya latihan dalam menerapkan keterampilan mengajar. Hal ini terjadi karena terbatasnya waktu untuk berlatih keterampilan mengajar selama pembelajaran *microteaching*. Kendala lain yaitu tingkat kepercayaan diri mahasiswa PLK yang rendah. Profesi guru merupakan profesi yang mencakup beberapa *skill* termasuk kepercayaan diri sehingga menjadi seorang guru harus memiliki kepercayaan diri karena guru merupakan orang yang akan ditiru oleh peserta didiknya. Jika seorang guru tidak memiliki kepercayaan diri

maka akan kesulitan dalam menghadapi peserta didik sehingga hal ini akan menjadi kendala dalam menerapkan keterampilan mengajar lainnya.

Kendala Eksternal yaitu faktor yang berasal bukan dari diri mahasiswa PPKn bisa jadi dari peserta didik, sekolah dan lain sebagainya. Adapun kendala yang ditemui mahasiswa PLK pada saat penerapan mata kuliah *microteaching* yaitu :

- a. Sedikitnya waktu dan kesempatan yang diberikan pihak sekolah dalam melakukan observasi sekolah. Observasi sekolah merupakan salah satu kegiatan program PLK setelah dilakukannya serah terima dari pihak Universitas melalui dinas pendidikan setempat kepada sekolah yang dituju oleh mahasiswa PLK sesuai dengan KRS. Pada saat observasi sekolah ini mahasiswa diharapkan mampu mengamati situasi dan kondisi sekolah, iklim sekolah, baik lingkungan sekolah maupun warga sekolahnya yang terdiri dari peserta didik, guru serta jajarannya, tata usaha, dan lain sebagainya. Observasi sekolah ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran umum kepada mahasiswa PLK tentang bagaimana cara mengajar peserta didik secara langsung dengan cara memperhatikan pamong dalam mengajar. Namun dalam kenyataannya menurut beberapa narasumber ada beberapa sekolah ataupun pamong pada masa observasi sekolah sudah memberikan tugas kepada mahasiswa PLK,
- b. Kurangnya penghargaan dari peserta didik kepada mahasiswa PLK. Menjadi mahasiswa PLK merupakan masa *training* untuk melatih diri menjadi calon guru yang professional. Berdasarkan kalender akademik UNP periode Juli-Desember 2019 kegiatan PLK ini dilakukan selama 15 Juli - 02 November 2019 namun kenyataannya masih banyak pihak sekolah yang meminta mahasiswa PLK untuk melaksanakan PLK hingga Desember. Dengan waktu mengajar yang kurang lebih 5 bulan tersebut banyak peserta didik yang beranggapan bahwa Guru PLK merupakan guru sementara sehingga muncullah berbagai perilaku negatif dari peserta didik.
- c. Terbatasnya Ketersediaan Sarana Prasarana. Sarana prasarana merupakan dua hal pokok yang membantu kelancaran suatu kegiatan dalam hal ini yaitu kegiatan belajar mengajar. Namun masih terdapat beberapa sekolah yang belum memiliki sarana prasarana yang mumpuni. Dari berbagai narasumber yang diajukan pertanyaan mengenai kendala, kebanyakan mereka mengeluhkan mengenai sarana prasarana terutama *infocus*, hanya beberapa narasumber yang mengaku ketersediaan *infocus* cukup namun tetap kesulitan dalam hal penggunaan yang harus bergantian dengan guru lain.
- d. Minimnya sumber belajar. Hal ini terjadi karena beberapa sekolah hanya terpaku memanfaatkan buku cetak serta LKS yang sudah

ringkas. Selain itu LKS yang digunakan juga seragam antar sekolah yang satu dengan yang lain berdasarkan daerah misalnya SMP di Kota Padang. Selain itu penyebab dari minimnya sumber belajar yang digunakan yaitu dilarangnya penggunaan gadget oleh peserta didik pada saat jam pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa keterampilan mengajar dalam mata kuliah *Microteaching* yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan bervariasi, dan keterampilan membimbing diskusi. Mahasiswa PLK PPKn FIS UNP belum sepenuhnya menerapkan atau belum memiliki keterampilan mengelola kelas. Hal ini dibuktikan oleh hasil TCR 39,1 kategori lemah dalam hal kemampuan menciptakan kelas yang nyaman dan kondusif selama pembelajaran PPKn pada saat PLK. Mahasiswa PLK juga belum sepenuhnya mampu dalam hal mengendalikan peserta didik yang menyimpang dari tujuan pembelajaran. Selain itu mahasiswa PLK juga merasa bahwa mereka belum mampu menyampaikan pembelajaran dengan baik sehingga materi yang mereka sampaikan belum mampu dipahami oleh peserta didiknya.

Peneliti menemukan beberapa keluhan mahasiswa PLK FIS UNP mengenai kendala-kendala yang mereka temui selama menerapkan konten mata kuliah *microteaching* yang terdiri dari kendala internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kurangnya latihan dalam menerapkan keterampilan mengajar, tingkat kepercayaan diri mahasiswa PLK yang rendah. Kendala Eksternal diantaranya sedikitnya waktu dan kesempatan yang diberikan pihak sekolah dalam melakukan observasi sekolah, Kurangnya penghargaan dari peserta didik kepada mahasiswa PLK, Terbatasnya Ketersediaan Sarana Prasarana, dan Minimnya sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Zainal. 2013, *Micro Teaching*, Jakarta: Rajawali Pers
- Anak, 2019. Evaluasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Pelaksanaan PPL Terhadap Mahasiswa, *Jurnal Bakti Saraswati*, Vol.08 No.01, Maret 2019
- Aulia, Ahda, 2017. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Mahasiswa PLK Prodi PTB. *Cived Jurusan Teknik Sipil*, Vol.5, No.3, September 2018
- Djamarah, S.B. 2005). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatimah, Siti. 2010. Persepsi Mahasiswa PPLK Prodi Bing UNP Terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pamong. *Jurnal Bahasa dan Seni*, Vol 11, No.2 2010

- Hamalik, O. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2010. *Guru Professional, Implementasi KTSP Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahmi, E. Education., *Economics, F. Padang, I.N.* 2018. *The Analisis Of Pedagogical Content Knowledge Of Teacher Candidates*, 604-609
- Syarifah, 2017. *Investigasi Masalah Yang Dihadapi Mahasiswa Calon Guru FKIP UNIVERSITAS ABULYATAMA, SEMDI UNAYA, 85-94, 2017*
- Sadirman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2010. *Belajar & Factor –Faktor Yang Mempengaruhi Nya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukirman, D. 2012. *Micro Teaching*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI
- Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Mata Padi Presindo